

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap *return on assets* (ROA) pada bank syariah mandiri periode 2012-2019.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan (*financial statement*) utamanya laporan neraca dan laporan laba/rugi, dimana diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), website badan pusat statistic ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dari website bank mandiri syariah ([www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)).<sup>42</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka, penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan hipotesis verifikatif.<sup>43</sup>

#### **C. Sumber Data dan Jenis Penelitian**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti melalui dari sumber website [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menurut Robert Donmoyer (

---

<sup>42</sup> Ayu yanita sahara, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013 , Hlm 152.

<sup>43</sup> Suryani, hendryadi, "metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian dalam bidang manajemen dan ekonomi islam" (Jakarta : pranadamedia group 2015) Hlm 109.

dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif.<sup>44</sup> Dapat juga disebut data yang berupa angka yang sesuai dengan bentuknya yang dapat diolah atau analisis dengan menggunakan perhitungan teknik statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan data yang terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisir. Langkah awal dalam melakukan penelitian kuantitatif dimulai dengan cara menentukan hipotesis, langkah selanjutnya membuat model analisis, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data sekunder berdasarkan populasi dan sampel penelitian, serta melakukan analisis.<sup>45</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) variabel yaitu:

- Variabel independen (X) : Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar
- Variabel dependen (Y) : ROA Pada Bank Mandiri Syariah

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009) dikutip dalam (Anas Tinton Saputra, 2015:6).<sup>46</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank mandiri syariah dan laporan perkembangan perekonomian Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan bank-bank syariah di Indonesia di website resmi bank, badan pusat statistic dan bank indonesia Penelitian ini menggunakan

---

<sup>44</sup> Subagio Budi Prajitno, "metodologi penelitian kuantitatif", jurnal Bandung UIN Sunan Gunung Djati, 2013 Hlm 01.

<sup>45</sup> Ainur Rachman, "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NET ASSET VALUE REKSA DANA SAHAM SYARIAH" jurnal JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015 hlm 993

<sup>46</sup> Anas Tinto Saputra, "PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2013" (Surakarta: UMS, 2015), hlm 6

data kuartalan (tiga bulanan) mulai januari 2012 sampai dengan desember 2019.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, h.85). Berikut adalah pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang melakukan listing selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2019.
2. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2012-2019.
3. perbandingan inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar selama periode pengamatan 2012-2019.

#### E. Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap *return on assest* (ROA). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen atau variabel yang terikat yang disimbolkan (Y) dan variabel independen atau variabel bebas yang disimbolkan (X).

##### 1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), “ Menurut Sudana (2011, h.22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”<sup>47</sup>.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total assets}}$$

<sup>47</sup> Oktary Budiansyah\*1, Yancik Safitri2, Cherrya, D.W3 “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”, jurnal skripsi, 2014, Hlm 05.

## 2. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Arikunto, 2006:119).<sup>48</sup> Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

### ❖ Inflasi (X1)

Inflasi merupakan Inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa-jasa secara umum dalam suatu periode biasanya (bukan satu macam barang dan sesaat).Perhitungan laju inflasi disini menggunakan konsep inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan Laporan Kebijakan Moneter terbitan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data kuartalan dalam persen selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2019.

### ❖ Nilai Tukar Valas (X2)

Musdholifah & Tony (2007), menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini nilai tukar rupiah diukur dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada setiap akhir bulan Januari 2012 sampai dengan desember 2019.

### ❖ Jumlah Uang Beredar (X3)

Jumlah uang beredar atau disebut dengan money supply yaitu jumlah uang keseluruhan yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu Negara pada suatu waktu tertentu. Dalam arti sempit/M1 yaitu seperti uang kartal, deman deposit atau yang kita kenal dengan giro, dan uang giral. Dalam arti yang agak luas/M2 seperti deposito berjangka. Dalam arti luas/M3 seperti dana lembaga keuangan non bank.

---

<sup>48</sup> Arikunto,s, "*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*" , Jakarta: rineka cipta 2006 Hlm 119

<sup>49</sup> Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati, "*PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI*" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol 3.2 tahun 2013, hal 424.

*Table 8 Definisi Operasional Penelitian*

No	Jenis Variabel	Definisi	Indicator	Skala
1.	Inflasi (X1)	Salah satu bentuk dari penyakit-penyakit ekonomi yang sering terjadi dan dialami hampir disemua Negara, kecendrungan dari kenaikan suatu harga-harga pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks harga konsumen (IHK)</li> <li>• Indeks harga perdagangan besar (IHPB)</li> <li>• Indeks harga produsen (IHP)</li> <li>• Deflator produk domestic bruto (PDB)</li> <li>• Indeks harga aset</li> </ul>	Persen (%)
2	Nilai tukar valas (X2)	Dalam konsep perdagangan internasional setiap Negara yang tergabung didalamnya harus menyamakan dulu system moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan tingkat inflasi antara dua Negara</li> <li>• Perbedaan tingkat suku bunga antara dua Negara</li> <li>• Neraca perdagangan</li> <li>• Hutang public</li> <li>• Ratio harga ekspor dan harga impor</li> <li>• Kestabilan politik dan ekonomi</li> </ul>	Rupiah (Rp) dengan perbandingan dolar USD

		perdagangan digunakanlah kurs valuta asing, nilai tukar kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing menurut nazir (1998:38)		
3	Jumlah uang yang beredar (X3)	Menurut <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> bank Indonesia mendefinikan uang beredar adalah kewajiban system moneter (bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat/BPR) terhadap sector swasta domestic (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang kartal yang diedarkan</li> <li>• Aliran uang masuk dari perbankan ke bank Indonesia</li> <li>• Aliran uang keluar dari bank Indonesia ke perbankan</li> </ul>	Rupiah (Rp) dengan skala Triliun

4	ROA (Y)	Menurut fahmi (2014:201), return on assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan	$\text{Roa} = \frac{\text{labu bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$	Persen (%)
---	------------	---	---	------------

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data z-score nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik

sampai uji determinasi. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang Save standardized values as variables.<sup>50</sup>

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini di artikan mempunyai distribusi data yang normal. Data yang memiliki data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric-test. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan non parametric-test. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.<sup>51</sup> Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman<sup>52</sup>:

- Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.
- Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.<sup>53</sup>

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan

---

<sup>50</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal 78

<sup>51</sup> *Ibid* hal.83

<sup>52</sup> Tedi Rusman, Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.46

<sup>53</sup> Dwi priyatno, "spss 22 pengolah data terpraktis", (Yogyakarta: Andi offset,2014) hal 99.

Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>54</sup>

d. Uji Heteroskedastisitas

heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi”. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.<sup>55</sup>

Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterostisitas.<sup>56</sup>

e. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi, yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Sanusi (2011).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Dimana metode Durbin-Watson mempunyai ketentuan.<sup>58</sup>

- Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 103

<sup>55</sup> *Ibid*, hal 108

<sup>56</sup> FARISKA YOSI IRYANTI,(JURNAL )PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (BI RATE), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), NILAI TUKAR (KURS), DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2015, Surakarta 2017 hal 07

<sup>57</sup> Anwar sanusi,2011,*metode penelitian bisnis*,salemba empat,Jakarta hlm 102

<sup>58</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018), hal. 180

dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan F hitung dengan F tabel

59

- Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H<sub>0</sub> ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H<sub>0</sub> diterima.

b. Uji t-test

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan, seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi terhadap variabel terikat.<sup>60</sup> Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik. Dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel :<sup>61</sup>

- Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H<sub>0</sub> ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H<sub>0</sub> diterima.

c. Uji Korelasi

Analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini menghitung korelasi menggunakan koefisien Pearson. Koefisien ini menghitung mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate).<sup>62</sup>

Pedoman interpretasi keeratan hubungan antardua variabel tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>59</sup> Singgih santoso, *statistik nonparametrik*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2014) hlm 283

<sup>60</sup> Sidik Pridana dan Saludin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.149

<sup>61</sup> Singgih santoso OP.Cit, hlm 248

<sup>62</sup> *Ibid* hlm 316.

**Table 9 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Nilai Koefisien Korelasi</b>	<b>Interprestasi</b>
0,01-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : sugiyono.<sup>63</sup>

### 3. Koefisien Determinasi

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R<sup>2</sup>, maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>64</sup> Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R<sup>2</sup> mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta 2009) hlm 231

<sup>64</sup> Oktary Budiansyah\*1, Yancik Safitri2, Cherrya, D.W3, skripsi, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*,(Palembang: STIE MDP, 2016), hlm 08

<sup>65</sup> Alma Alifiana Nur Hasna, skripsi, *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2018*,(Tulung Agung, IAIN TULUNG AGUNG 2019) hlm 98.

